

ABSTRAK

Universitas Telkom membuat sebuah sistem penilaian kinerja dosen bernama Tel-U Poin (Telkom University Performance on Individual Poin) Untuk menjamin pelaksanaan tugas dosen berjalan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Menurut beberapa narasumber masalah yang ada dalam Tel-U Poin adalah perhitungan yang tidak sesuai sehingga antara usaha dan waktu yang sudah diluangkan tidak sesuai dengan SKS yang diberikan. Penelitian ini menggunakan metode MBO dan metode FTE untuk perbaikan sistem penilaian kinerja dengan mempertimbangkan beban kerja dosen.

Metode MBO merupakan metode penilaian dimana atas dan bawahan berdiskusi atau berkomunikasi untuk menetapkan suatu tujuan. Metode FTE perhitungan beban kerja yang berbasis waktu dengan cara mengukur lama waktu penyelesaian pekerjaan kemudian waktu tersebut dikonversikan ke dalam indeks nilai FTE. Metode untuk menentukan indikator adalah metode Expert Judgement dengan mewawancarai Wakil Dekan II Fakultas Rekayasa Industri dan Staff Urusan Data dan Evaluasi Pegawai Rektorat SDM . Hasil dari FTE beban kerja dosen terdapat 21% kegiatan dengan keterangan *Under Allocated*, 7% kegiatan dengan keterangan *Optimal*, dan 72% kegiatan *Over Allocated*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kegiatan penunjang dosen Fakultas Rekayasa Industri *Over Allocated*.

Usulan yang diberikan untuk indikator tidak berbeda dengan eksisting karena indikator eksisting sudah disesuaikan dengan kebutuhan institusi. Berikut merupakan usulan rumus perhitungan kinerja bidang penunjang adalah $SKS = (\text{Jumlah waktu tercatat (dikonversikan per minggu)}) / (\text{Jumlah waktu efektif per minggu DIKTI}) \times \text{Aturan SKS per Indikator}$. Dimana pada usulan rumus perhitungan kinerja ini dosen dinilai bukan karena jumlah kegiatan atau jumlah siswa yang berpartisipasi saja, akan tetapi waktu yang diluangkan dosen akan mempengaruhi poin dosen di Tel-U Poin.

Kata Kunci: Tel – U Poin, Fakultas Rekayasa Industri, MBO, FTE.